



Menganalisis Respon Netizen Tiktok Terhadap Kasus Kematian Timothy Anugrah

Maisi Rahma

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

220401103@student.ar-raniry.ac.id

Abstract: *One of the social media applications that has a significant influence in raising issues that develop in society is TikTok. One of the focuses of this research is the alleged bullying case related to the death of a student at Udayana University, Bali, netizens, and the public throughout Indonesia. The purpose of this article is to determine the extent to which social media can raise a social issue and explore various public responses to the issue of bullying and harassment. Therefore, in this case, the social media application TikTok is one of the research focuses in responding to the alleged bullying related to the death of a student at Udayana University, Bali. The methods used in this paper are content analysis and case studies. Content analysis is a research method used to analyze message content systematically, objectively, quantitatively and qualitatively. This is done by categorizing the types of negative comments, positive comments, supportive/pro comments, blaming/contra comments, and neutral comments. Based on the above analysis, we as social media users can easily and usefully disseminate issues occurring in our environment, especially social issues, especially cases of bullying that frequently occur in our environment. And when an issue goes viral, we can see a variety of reactions from the public.*

Keywords: *netizens, TikTok, bullying.*

Abstrak: Salah satu aplikasi media sosial yang sangat berpengaruh dalam mengangkat isu-isu yang berkembang di kalangan masyarakat adalah aplikasi tik-tok. Salah satu titik fokus penulis pada penelitian ini adalah kasus adanya dugaan pembullying terhadap kematian seorang mahasiswa universitas udayana bali. warganet dan masyarakat diseluruh indonesia. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui sejauh mana sosial media dapat mengangkat sebuah isu sosial, dan menelusuri berbagai tanggapan publik terhadap isu perundungan dan pembullying. Maka dalam hal ini, aplikasi media sosial tiktok menjadi salah satu fokus penelitian dalam menggapi dugaan pembullying terhadap kasus kematian mahasiswa universitas udayana bali. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode analisis konten, dan studi kasus. Analisis Konten (*Content Analysis*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis isi pesan secara sistematis, objektif, dan kuantitatif maupun kualitatif.. Hal ini dilakukan dengan mengkategorikan jenis komentar negatif, positif, komentar yang mendukung/pro, yang menyalahkan/kontra, maupun yang netral. Kita sebagai pengguna sosial media dapat Berdasarkan hasil analisis diatas bahwa algoritma tiktok dapat dengan mudah dan membantu untuk memviralkan isu-isu yang terjadi di lingkungan kita terkhususnya isu sosial, apalagi tentang kasus pembullying yang kerap terjadi di lingkungan tempat tinggal kita. Dan ketika sebuah isu viral kita dapat melihat berbagai reaksi dari publik dalam

Kata kunci: netizen, tiktok, perundungan

A. Pendahuluan

Media sosial saat ini merupakan media baru yang sudah berkembang pesat dan sangat diminati oleh kalangan masyarakat khususnya di Indonesia. Media sosial sudah memiliki peran yang sangat penting dan sudah tidak terpisahkan dari berbagai kalangan khususnya generasi muda. Bahkan media sosial bukan lagi hanya sebagai hiburan namun sudah berkembang menjadi sarana untuk saling memberi dukungan dan empati terhadap isu-isu sosial yang terjadi.

Salah satu aplikasi media sosial yang sangat berpengaruh dalam mengangkat isu-isu yang berkembang di kalangan masyarakat adalah aplikasi tik-tok. TikTok menjadi sarana untuk menciptakan berbagai opini publik yang sangat kuat dalam masyarakat.

TikTok adalah sebuah aplikasi sosial media dengan layanan hosting video dimana memungkinkan penggunanya untuk membuat, mengedit, dan berbagi klip video pendek dengan durasi berkisar dari 3 detik hingga 10 menit ditambah dengan banyaknya fitur-fitur yang memudahkan penggunanya untuk mengolah video maupun foto pada aplikasi tersebut.

TikTok merupakan platform media sosial dan berbagi video asal Tiongkok yang resmi dirilis pada September 2017 (Wisnu Nugroho, 2018). Pada awal kemunculannya, media sosial TikTok hanya digunakan sekedar sebagai sarana hiburan semata. Namun kali ini, sosial media TikTok pun dijadikan wadah atau tempat media informasi, dan salah satunya adalah media pemberitaan berita-berita terkini yang biasanya hanya menyebarkan berita dengan cuplikan yang sangat singkat.

Aplikasi ini menghadirkan *special effects* yang menarik dan mudah digunakan. Sehingga semua orang bisa menciptakan sebuah video yang keren, hal ini yang menjadikan Tik-Tok sebagai aplikasi dengan banyak pengguna. Terbukti dengan Rating yang didapatkan dari playstore aplikasi tersebut 4,6 dari 5 bintang terbaik dan sekitar 27,827 pengguna diseluruh dunia dibandingkan aplikasi sejenis yaitu Musicaly dengan rating 3,5 dari 5 bintang terbaik kemudian 4,100 pengguna.

Konsep literasi informasi biasanya ditandai sebagai kapasitas untuk secara efektif terlibat dalam kegiatan seperti mencari, memilih, mengevaluasi secara kritis, dan memanfaatkan informasi untuk mengatasi tantangan di berbagai domain, termasuk proyek-proyek pendidikan independen.

Prioritas pencarian dan pemilihan sumber dalam berbagai program instruksional literasi informasi mencerminkan warisan pendidikan pemanfaatan perpustakaan yang telah berlangsung lama yang terutama berpusat pada sumber informasi, metodologi pencarian, dan prosedur evaluasi.

Platform media sosial seperti TikTok memainkan peran penting dalam memfasilitasi akses siswa terhadap informasi, berita, pendidikan, wawasan, dan komunikasi jarak jauh. Individu memiliki kemampuan untuk terlibat dalam komunikasi dan berbagi informasi tanpa batas melalui platform media sosial, tanpa terhalang oleh faktor-faktor seperti kendala keuangan, pemisahan geografis, dan keterbatasan waktu.

Proporsi individu yang mendapatkan berita melalui TikTok telah mengalami peningkatan tiga kali lipat sejak tahun 2020, dengan sekitar 10% anggota Generasi Z secara konsisten mengandalkan aplikasi tersebut untuk konsumsi berita. Persentase tersebut meningkat menjadi 26% di antara individu yang berusia di bawah 30 tahun.

Ada sejumlah individu yang menggunakan TikTok sebagai sarana untuk mengakses sumber berita. Terkadang individu tidak mempunyai waktu untuk memperoleh berita dari media cetak maupun elektronik berdasarkan wawancara informan tersebut di atas. Selain itu ketika berita diperdebatkan secara luas.

Pengguna TikTok dapat dengan cepat memperoleh informasi yang ditampilkan di FYP berkat metode algoritma TikTok yang sederhana. TikTok adalah aplikasi yang diperuntukkan bagi konten kreator untuk berbagi konten, bukan media sosial yang menjadikan pengikut (*follower*) sebagai tolok ukur utama.

TikTok memiliki algoritma untuk mempermudah penggunaanya dalam penyebaran konten sesuai dengan pengguna yang memiliki ketertarikan yang sama. Praisra (Nita Andrianti, 2019) menambahkan bahwa konsistensi dalam memproduksi konten merupakan hal yang penting bagi pengguna TikTok. TikTok menjadi aplikasi yang populer dikarenakan seseorang dapat memiliki “panggung” mereka sendiri dengan membuat video di Tik Tok.

Meskipun pernah dilarang, nampaknya Tiktok bisa kembali dan menjadi populer salah satunya dengan pemahaman terhadap generasi muda di Indonesia memiliki rasa narsis dan kreatif yang sangat tinggi. Hadirnya profesi-profesi baru, seperti YouTuber, Instagrammer, Vlogger, dan Blogger menjadi alasan tersendiri dari keoptimisan aplikasi TikTok masuk ke Indonesia (Dinaka & Arsil, 2023).

Katadata pada 2021 bahkan menyajikan Data yang dirilis Statista pada tahun 2020 bahwa Indonesia sebagai peringkat kedua dunia dengan 22,2 juta pengguna aktif bulanan, di bawah Amerika di peringkat pertama dengan 65,9 juta dan di atas Rusia di peringkat ketiga dengan 16,4 juta pengguna aktif bulanan.

Di Indonesia isu sosial bullying bukan lagi satu hal yang baru dan tabu untuk diamati. Isu *bullying* adalah isu yang kurang cepat dan cermat di tanggap oleh hukum dan pemerintahan kita. Akhirnya pelaku dan korban *bully* terus bertambah dari waktu ke waktu.

Bullying itu sendiri adalah tindakan mengintimidasi seseorang melalui sikap, tindakan, dan perkataan. Jadi, *bullying* tidak terbatas pada penyiksaan secara fisik, tetapi juga psikis. Mengucilkan dan menggosipkan seseorang juga termasuk tindakan *bullying*.

Isu *bullying* kini telah kita temui di berbagai kalangan, mulai dari rentan usia pendidikan SD, SMP, SMA, perguruan tinggi, hingga sampai lingkungan kerja dikalangan usia dewasa. Kasus-kasus yang pernah terjadi di Indonesia dapat diketahui dengan adanya pengaduan masyarakat kepada Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Namun masih banyak

korbakorban perundungan yang tidak diketahui karna takut untuk *speak-up*, dan tidak mau terbuka kepada siapapun.

Dengan banyak nya kasus yang terjadi, isu *bullying* menjadi isu sentral yang sangat sensitif dikalangan masyarakat. Secara psikologis isu ini mampu meninggalkan efek traumatis terhadap korban yang mengalami kasus perundungan. Di sosial media tentunya isu ini menjadi isu yang berpotensi viral untuk disebarluaskan dan menyita banyak perhatian publik, dan menimbulkan berbagai respon positif maupun negatif dari masyarakat.

Salah satu titik fokus penulis pada penelitian ini adalah kasus adanya dugaan pembullying terhadap kematian seorang mahasiswa universitas udayana bali. Timothy Anugerah Saputra, adalah seorang mahasiswa semester tujuh dari jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Udayana (Unud), meninggal dunia pada 15 Oktober 2025. Melansir dari laman Media Indonesia, Timothy diduga bunuh diri dengan melompat dari lantai empat gedung FISIP akibat dugaan perundungan yang dialaminya.

Tindakan *bullying* terhadap Timothy berawal dari hal-hal kecil, seperti kata ejekan di grup WhatsApp teman-temannya. Tangkapan layar percakapan yang beredar menampilkan ejekan kasar yang membuat Timothy merasa sendirian dan terasing. Ironisnya, setelah kematian Timothy, justru sebagian mahasiswa malah menjadikan tragedi itu sebagai bahan candaan di media sosial.

Hal ini menambah luka mendalam bagi keluarga dan teman-teman Timothy yang kehilangan. Kasus ini menjadi viral di media sosial dan memicu perbincangan hangat mengenai masih maraknya bullying di lingkungan kampus, dan memicu kemarahan warganet dan masyarakat diseluruh indonesia.

Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui sejauh mana sosial media dapat mengangkat sebuah isu sosial, dan menelusuri berbagai tanggapan publik terhadap isu perundungan dan pembullying. Maka dalam hal ini, aplikasi media sosial tiktok menjadi salah satu fokus penelitian dalam menggapi dugaan pembullying terhadap kasus kematian mahasiswa universitas udayana bali.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode analisis konten, dan studi kasus. Analisis Konten (*Content Analysis*) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis isi pesan secara sistematis, objektif, dan kuantitatif maupun kualitatif. Menurut Berelson dan Kerlinger, analisis isi adalah suatu teknik yang digunakan untuk menelaah serta mengkaji komunikasi secara teratur, objektif, dan terukur dengan berfokus pada pesan yang terlihat secara langsung (Rachmat Kriyantono, 2010).

Metode ini mempelajari teks, gambar, video, komentar, atau simbol komunikasi untuk menemukan pola, tema, makna, atau kecenderungan tertentu. Hal ini dilakukan dengan mengkategorikan jenis komentar negatif,

positif, komentar yang mendukung/pro, yang menyalahkan/kontra, maupun yang netral.

Metode penelitian studi kasus adalah suatu pendekatan penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengeksplorasi secara mendalam dan rinci sebuah kasus terikat (misalnya, individu, kelompok, organisasi, peristiwa, atau fenomena tertentu) dalam konteks kehidupan nyata atau lingkungan aslinya. Tujuan utama dari studi kasus adalah untuk mendapatkan pemahaman yang holistik dan mendalam tentang bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi dalam konteks spesifik tersebut. Studi kasus berfokus pada kedalaman daripada cakupan (generalisasi statistik).

C. Hasil penelitian dan pembahasan 1. Memahami Algoritma tiktok

TikTok telah menjadi fenomena global, terutama di kalangan Generasi Z. Aplikasi berbagi video pendek ini telah mencuri perhatian dengan cara yang belum pernah dilakukan platform media sosial lainnya. Salah satu kunci kesuksesan TikTok adalah algoritma canggihnya yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan pengguna dan menjaga mereka tetap terhibur.

TikTok semakin populer berkat algoritmanya yang sederhana dan tidak memandang jumlah pengikut dari sebuah akun. Aplikasi ini juga dapat dengan cepat memahami kebiasaan pengguna melalui fitur "*in your page*" atau FYP.

Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi sejauh mana banyak orang yang mengikuti dan tertarik untuk menonton konten virtual di TikTok: 1) Kredibilitas seorang kreator, yang mencakup kemampuan dan kualitas untuk membangun kepercayaan penonton terhadap kontennya, 2) Daya tarik seorang kreator, yang mencakup aspek-aspek seperti penampilan fisik, materi, dan kesamaan dengan penonton, seperti usia dan minat yang serupa, 3) Kemampuan seorang kreator untuk menjadi panutan, yaitu kemampuannya untuk membangun rasa kagum terhadap dirinya sendiri atau kontennya di mata penonton, 4) Konten yang menarik perhatian, yang mencakup inovasi dan unsur yang membuatnya berbeda dari jenis video lainnya, 5) Konten yang mudah dimengerti, yang melibatkan interaksi dua arah dengan penonton dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami, 7) Isi konten yang mudah dicerna karena informatif, menarik, dan menghibur. Semua faktor ini berkontribusi pada popularitas dan daya tarik TikTok sebagai platform berbagi video yang inovatif dan menghibur.

Setiap platform media sosial memiliki algoritma uniknya sendiri, tetapi ada beberapa prinsip umum yang sering digunakan dalam algoritma tersebut. TikTok, dengan logika algoritmiknya, memprioritaskan keterlibatan (*engagement*) bukan kebenaran atau keberagaman pandangan.

Semakin sering seseorang menyukai, membagikan, atau menyimpan konten bertema tertentu, maka algoritma akan terus menyajikan konten serupa. Hal ini menciptakan ilusi seolah-olah seluruh

publik sepakat pada satu narasi. Salah satu fitur utama TikTok adalah algoritma berbasis machine learning yang secara otomatis menyaring dan merekomendasikan konten berdasarkan interaksi pengguna, tingkat engagement, hingga penggunaan elemen-elemen seperti caption, hastag, dan sound.

Dalam konteks ini, algoritma berperan sebagai gatekeeper digital yang menentukan visibilitas suatu konten berita di linimasa atau beranda pengguna. Fenomena ini telah mendorong berbagai media nasional seperti Kompas.com, Detik.com, CNN Indonesia.com, serta media lokal seperti Sumsel.antaranews.co, untuk menggunakan TikTok sebagai saluran promosi dan distribusi berita.

Namun, keberhasilan penyebaran berita di TikTok sangat bergantung pada pemahaman terhadap cara kerja algoritma, yang secara dinamis memengaruhi seberapa luas konten menjangkau audiens.

Sumsel.antaranews, melalui akun TikTok @sumsel.antaranews, telah mulai memanfaatkan platform ini sebagai sarana promosi berita baik lokal maupun nasional.

Meskipun demikian, jangkauan kontennya masih tergolong rendah, dengan tingkat views dan engagement yang belum optimal. Kondisi ini menandakan perlunya strategi konten yang selaras dengan mekanisme kerja algoritma TikTok.

Di balik gelombang komentar yang terlihat sederhana, tersimpan kekuatan besar: opini publik. Komentar-komentar tersebut mencerminkan perasaan, pendapat, hingga aspirasi masyarakat terhadap suatu isu, produk, maupun tokoh publik.

Bagi perusahaan, memahami bagaimana respon konsumen terhadap suatu produk sangat krusial untuk strategi pemasaran. Bagi pemerintah, membaca sentimen masyarakat terhadap kebijakan tertentu dapat menjadi masukan dalam pengambilan keputusan. Bagi individu, mengetahui bagaimana konten mereka diterima oleh audiens juga bisa menjadi tolok ukur keberhasilan.

Namun, seiring dengan volume data yang sangat besar dan beragam, membaca satu per satu komentar untuk mendapatkan gambaran umum menjadi tidak mungkin dilakukan secara manual. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan otomatis yang dapat mengolah dan mengklasifikasikan sentimen secara efisien dan akurat. Inilah peran dari analisis sentimen (*sentiment analysis*) sebuah teknik dalam bidang data mining dan *natural language processing* (NLP) yang bertujuan mengidentifikasi dan mengkategorikan opini dalam bentuk teks ke dalam tiga kelompok utama: positif, negatif, dan netral.

No	Akun	Jumlah komentar	Jumlah suka	Jumlah disimpan	Jumlah dibagikan	Jumlah follower
----	------	-----------------	-------------	-----------------	------------------	-----------------

Menganalisis Respon Netizen Tiktok Terhadap Kasus Kematian Timothy Anugrah
Yang Diduga Korban Perundungan
Maisi Rahma

1	DENNY SUMARGO	3731	425,8 rb	10,2 rb	3207	10,7 jt
2	Okezone	3262	369,8 rb	15,7 rb	13,4 rb	1,6 jt
3	Kompas TV	1002	36,3 rb	1825	1031	2,7 jt
4	inibukanniko	12,8 rb	1,4 jt	43,8 rb	51,9 rb	530 rb
5	L	891	11,9 rb	839	597	828
6	Tempa.id	7411	527,7 rb	23,1 rb	23,6 rb	91,2 rb
7	Cerita viral	6850	571,7 rb	26,1 rb	18,4 rb	1,7 jt
8	detik.kom	14.2 rb	166 rb	10,5 rb	12,9 rb	5,1 jt
9	Keluargaberencana2012	3491	1,1 jt	36,8 rb	33,4 rb	627,5 rb
10	kusuka	3500	348,6 rb	14 rb	14,6 rb	3427
11	Indah SJ,M.P.si.,psikolog	33	3649	292	126	950,9 rb
12	Satria san	517	110,7	4034	3747	519,5 rb
13	sadampermanawiyana	328	93,3	2710	2224	161,4 rb
14	MsMecher	1163	122,3 rb	3551	4172	83,2 rb
15	Tempat luka	1930	528,4 rb	14,8 rb	19 rb	302
16	Skyocean	5962	275,4 rb	9905	21,5 rb	2472
17	haluanmedia	11,3 rb	505,4 rb	28,3 rb	34,4 rb	155,6 rb
18	Dicky_farell	14,5 rb	688,1 rb	20,2 rb	17,9 rb	34,1 rb
19	DRAMAHALUU	609	19 rb	1156	382	992,5 rb
20	Arisvara real account	181	11,1 rb	860	259	1 jt

Akun tiktok yang memposting tentang kasus kematian timothy anugrah

Berdasarkan dari tabel diatas penulis hanya mengambil 20 akun tiktok yang membahas tentang kasus kematian mahasiswa universitas udayana bali yaitu timothy anugrah. Dimana dari data tersebut dapat dilihat bahwa terbukti bahwa algoritma tiktok itu tidak memerlukan *followers* yang banyak

untuk bisa mengangkat sebuah isu namun dengan adanya interaksi pengguna, tingkat engagement, hingga penggunaan elemen-elemen seperti caption, hastag, dan sound bisa membantu untuk memviralkan sebuah isu termasuk isu sosial sekalipun.

Bisa kita lihat didalam tabel akun tiktok yang memiliki followers terbanyak seperti *DENNY SUMARGO* yang memiliki followers sebanyak 10,7 juta pengguna memiliki jumlah komentar, suka, disimpan, dan dibagikan lebih sedikit dibandingkan dengan akun yang bernama *Dicky_farell* yang hanya memiliki 34,1 rb followers.

Jadi, followers tidak menjadi faktor utama agar bisa menaikkan sebuah isu untuk ditanggapi oleh publik. Walaupun ada faktor lain yang dapat mempengaruhi seperti bagus atau tidak nya sebuah konten, sound yang dipakai juga bisa sangat mempengaruhi.

Seperti halnya kasus ini yang mengungkap isu psikologis jadi, vidio vidio yang memakai sound yang sedih akan membuat publik lebih tertarik untuk berkomentar, dan membagikan vidionya bahkan menyimpan vidio dari akun tiktok tersebut.

Hal ini ditambah lagi dengan adanya berbagai hastag yang dapat memudahkan pengguna untuk mencari dan menemukan akun dan vidio yang tepat tentang isu tersebut. Seperti pada kasus kematian timothy anugrah para kreator vidio menambahkan hastag seperti #mahasiswaudayana, #timothyanugrah, #unud, #justicfortimothy dan berbagai hastag lainnya.

Dalam menganalisis komentar tiktok yang ada pada konten di 20 akun tiktok diatas hampir 100% memuat komentar yang pro terhadap kasus kematian timothy anugrah, dimana respon mereka bermacam-macam mulai dari komentar positif yang berisikan ungkapan rasa empati dan belasungkawa kepada keluarga timothy, seperti “ *dia anak tunggal. Bahkan namayanya aja “anugrah”. Gabisa bayangin sehancur apa orang tuanya*” ada juga yang sangat menyayangkan orang orang yang masih membully nya bahkan setelah kematiannya, seperti “ *gue baca chat pembully nya sakit bgt*” , ada juga yang berkomentar bahwa timothy adalah anak yang baik “ *sebaik itu kok dibully*”, dan beribu komentar positif lainnya yang intinya sangat berempati kepada korban dan sangat menyayangkan hal ini terjadi.

Tak hanya komentar positif namun ada juga beribu komentar negatif yang mana komentar tersebut berisi cacian dan makian untuk para pelaku pembully. Diantarnya mereka tidak terima dengan keputusan pihak kampus yang hanya memeberikan nilai D kepada para mahasiswa pelaku pembullyan, seperti kalimat “ *nyawa ditukar nilai D? Gini amat kampusnya?*”, “ *kenapa ya setiap pembully jelek-jelek*”, “ *kenapa ga dikasih nilai Z?*”, dan ada juga yang mengomentari pihak kampus yang berusaha menutup nutupi kasus ini bahwa pembullyan terjadi setelah almarhum meninggal dan mengatakan bahwa hal ini bukan karna pembullyan namun karna ada masalah kesehatan, publik kesal terhadap ucapan rektor universitas udayana tersebut.

Sehingga beribu komentar pun menanggapi hal ini dengan berbagai pertanyaan dan caci maki, seperti “ *pinter bgt sih pak, nampak kali boongnya*

ya ampunnn”, “*rektornya sakitt*”. “*udh di sogok ini bapanya anjirr*”. Dan hal ini langsung di klarifikasi oleh ayah dari pada almahum sendiri bahwa anak nya tidak punya penyakit mental, tapi hanya pendengaran nya lambat jadi bahasa indonesia tidak terdengar dengan baik dan benar. Ayahnya juga menambahkan bahwa timothy atau yang di panggil “timmy” sekolah di international school yang mana membuat timothy lebih mengerti bahasa inggris.

Namun yang paling membuat publik semakin terbawa emosional dengan kasus ini adalah ketika orang timothy malah menanggapi hal ini dengan cara yang berbeda, yakni dengan memaafkan para pelaku dan tidak ingin membawa kasus ini ke pidana, walau tengah dilanda dengan kesedihan yang luar biasa ayah korban juga meminta maaf bila semasa hidupnya punya salah di sekeliling nya dan menyerahkan semuanya kepada pihak yang berwajib.

Dan ini pun menuai berbagai komentar haru dari publik, seperti “*benerrrr benerrr nangis banget ya allah liat orang tuanya*”, “*iri sekali,, masih ada manusia sebaik mereka didunia ini*”, “*kenapa malah bapak yang minta maaf..*”. hal ini lah yang menjadi faktor utama publik berkomentar positif terhadap isu berita kematian timothy anugrah saputra.

Dan karena kasus ini pihak kampus universitas udayana megatakan akan mengaktifkan layanan konseling di setiap program studi dengan melibatkan dosen pembimbing akademik secara lebih intens. Langkah ini di harapkan dapat membangun komunikasi lebih dekat antara mahasiswa dan dosen, sehingga masalah yang di alami mahasiswa dapat di deteksi sejak dini. Hal ini pun juga menimbulkan berbagai reaksi publik, seperti “*baru speak up buat langkah preventif pencegahan kalo baru muncul kasus, kalo semisal kasusnya gak ketahuan pasti di normalisasi pembullyingan wkwk*”, “*Udah kejadian baru di rancang program konseling lucu memang*”, “*sudah ada kejadian baru mulai konseling ini lagu lama di Indonesia klau sdh ada kejadian bru omng bgtu, habis itu lupa lagi, nnti ada kejadian mulai lgii*”.

Jadi demikian lah berbagai komentar atau respon netizen tiktok dari berbagai konten vidio pada kasus kematian seorang mahasiswa universitas udayana Bali timothy anugrah saputra. Yang mana sampai saat tulisan ini diterbitkan penyebab dari timothy anugrah melakukan bunuh diri masih belum terungkap sepenuhnya, namun yang perlu diketahui adalah dari pihak keluarga sudah menyerahkan kasus ini kepada pihak kampus dan pihak yang bewajib untuk kelanjutannya.

Dan keluarga korban menerima seluruh konsenkuensi yang ada asalkan berdasarka kronologi yang lengkap dan dengan bukti yang kuat dan dengan sebenar-benarnya.

Dan kita sebagai pengguna sosial media dapat melihat bahwa sosial media dapat menjadi alat yang sangat berguna dalam memviralkan isu isu yang terjadi di sekitar kita, tanpa perlu memiliki followers yang banyak. Dan sudah seharusnya kita sebagai pengguna sosial media yang bijak untuk lebih

simpati terhadap isu sosial seperti kasus pembullying ini, karna kita tidak seharusnya diam dan membiarkan hal ini semakin banyak terjadi.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa TikTok berperan sebagai ruang publik digital yang mampu mempercepat pembentukan opini publik terhadap isu perundungan. Algoritma TikTok memungkinkan isu sosial menjadi viral melalui keterlibatan emosional pengguna, bukan semata-mata melalui popularitas akun.

Respon warganet terhadap kasus Timothy Anugerah Saputra didominasi oleh empati dan kemarahan moral, yang mencerminkan sensitivitas publik terhadap isu bullying di lingkungan pendidikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa media sosial dapat berfungsi sebagai mekanisme tekanan sosial terhadap institusi ketika terjadi dugaan ketidakadilan.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada penggunaan data dari sejumlah akun TikTok dan tidak mencakup platform lain. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pendekatan lintas platform dan analisis kuantitatif untuk memperkuat generalisasi temuan.

Daftar Pustaka

- Alamudin, “Peran Media Baru dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Generasi Z (Studi: Penggunaan TikTok sebagai Sarana Pemasaran Politik Partai Kebangkitan Bangsa Menuju Pemilu 2024)”, *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* ISSN 2622-3740 (Online) Vol 7, No. 2, November 2024: 575-58.
- ali hamza, suhardi, “analisis persepsi komentar netizen pada akun tiktok edison”, skripsi program studi komunikasi dan penyiaran islam fakultas ushuludin adab dan dakwah institut agama islam negeri curup tahun 2023
- Dyah, Anang, “Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Sumber Informasi Berita Bagi Mahasiswa FIS UIN Sumatera Utara Medan”, *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu* Volume 2 ; Nomor 10 ; Oktober 2024 ; Page 46-56.
- Eddy Chandra, “kekuatan algoritma dalam komunikasi pemasaran digital aplikasi tiktok”, *jurnal maha widya duta*, volume 7, no.2, 2023.
[https://www.medcom.id/pendidikan/news-
pendidikan/ZkeZdo6Kprofil-timothy-anugrah-saputra-mahasiswa-
unud-yang-meninggalakibat-bullying](https://www.medcom.id/pendidikan/news-pendidikan/ZkeZdo6Kprofil-timothy-anugrah-saputra-mahasiswa-unud-yang-meninggalakibat-bullying)
- Intan,dkk, “Peran Algoritma TikTok dalam Promosi dan Distribusi Berita Lokal: Studi Kasus ANTARA Sumatera Selatan The Role of TikTok Algorithm in Promoting and Distributing Local News: A Case Study of ANTARA South Sumatera”, *UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia*, Volume 05 Nomor 1 Juni 2025
- Muhammad Salman Husairi, “Seberapa Besar Algoritma TikTok dalam Mempengaruhi Opini Publik tentang Kebijakan Kesehatan di Jakarta Selatan”, *Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, dan PengabdianKepada Masyarakat*Vol 5No 22025, hal 810-815.
- Pius Deski, “ Implementasi Algoritma Klasifikasi untuk Analisis Sentimen Media Sosial Tiktok Tahun 2025”, *Jurnal Teknik Informatika dan Teknologi Informasi* Volume. 5 Nomor. 1 April 2025.
- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), 232-233
- Syfa Putri, “peranan media sosial tiktok dalam menyebarkan berita terkini inspira tv”, *Ilmu Komunikasi, Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya, Jurnal Professional*, Vol. 11 No. 1 Juni 2024 page: 107 – 118| 107
- Wisnu Nugroho Aji, *Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, ISBN : 978-602-6779-21-2